

ABSTRAK

Pelaksanaan pembangunan nasional yang lebih terfokus pada peningkatan pendapatan saja ternyata tidak membuat banyak daerah di Indonesia berkembang dengan baik. Keberhasilan pembangunan hanya dirasakan oleh sebagian daerah saja yang dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (peningkatan pendapatan). Hal ini menandakan lemahnya efek menetes ke bawah (*trickle down effect*). Kurang meratanya distribusi pendapatan mengakibatkan kesenjangan pendapatan antar daerah (regional) semakin besar.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar ketimpangan regional (ketimpangan pendapatan) kabupaten/kota di SWP Gerbangkertosusila Plus pada tahun 1985-2005 dengan menggunakan alat Indeks Williamson (IW), dan juga untuk mengetahui keterkaitan antara tingkat ketimpangan pendapatan (Y) dengan pendapatan per kapita (X) menggunakan *Korelasi Pearson*. Selain itu, penulisan ini difokuskan untuk menguji bentuk hubungan hipotesis Kuznets yang berbentuk U terbalik (*Inverted U-Shape*) dengan menggunakan variabel ketimpangan pendapatan (Indeks Williamson) sebagai variabel terikat dan pendapatan per kapita atas dasar harga konstan tahun 2000 sebagai variabel bebas.

Dari hasil analisis membuktikan bahwa ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota SWP Gerbangkertosusila Plus pada tahun 1985 sampai tahun 2005 mengalami *trend* yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan Indeks Williamson pada periode penelitian.

Hasil analisis tentang korelasi Pearson membuktikan bahwa terdapat korelasi yang nyata dan positif antara ketimpangan pendapatan (Y) dan pendapatan per kapita (X) pada tahun 1985-2005. Selanjutnya pada tahap pembangunan awal yaitu tahun 1985-2002 juga terdapat korelasi yang positif dan juga signifikan pada α 5%. Namun, pada tahap pembangunan lanjutan tidak terdapat korelasi antara variabel Y dan X, hal ini karena koefisien korelasi tidak signifikan pada α 5%.

Hasil analisis dari pengujian bentuk hipotesis Kuznets membuktikan bahwa di SWP Gerbangkertosusila Plus hanya terjadi tahap pembangunan awal, artinya adanya kenaikan pendapatan per kapita, tingkat ketimpangan pendapatan juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi regresi tunggal yang menunjukkan *slope* yang positif, dan juga uji t dan uji F yang signifikan pada α 5%. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis Kuznets di mana pada tahap pembangunan awal ketimpangan meningkat sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada tahap pembangunan lanjutan tidak terjadi dikarenakan hasil estimasi menunjukkan *slope* yang positif dan tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis Kuznets di mana pada tahap pembangunan lanjutan seharusnya terdapat hubungan yang negatif.

Kata Kunci: Ketimpangan pendapatan regional, pendapatan per kapita, Hipotesis Kuznets

ABSTRACT

National development that focus only to the increasing of income, eventually does not bring a good development to most of the Indonesian area. The development successfulness has only reached in certain area which is thought to has a potential to increase economical growth (income increase). That thing shows weakness of trickle down effect. The lack of a good distribution to all part area of Indonesia arises a big difference among regional income.

The aim of this paper is to count the amount of regional inequality (income inequality) sub province/city in SWP Gerbangkertosusilo Plus at 1985-2005 using Williamson Index (WI) and also to determine the relation between income inequality (Y) with per capita income (X) using Pearson Correlation. This paper is also focusing on testing Kuznets hypothesis which is Inverted U Shape, using inequality income (Williamson Index) as the dependent variable and per capita income based on constant price at year 2000 as independent variable.

The analysis result shows that income inequality between sub province/city SWP Gerbangkertosusilo Plus at 1985-2005 is having an increasing trend. It can be seen from the Williamson Index calculation during the research period.

The analysis results about Pearson correlation determine a real and positive correlation between income inequality (Y) and per capita income (X) at 1985-2005. In the early step of Indonesian development at 1985-2002, there were also a positive and significant correlation at α 5%. Nevertheless, that condition was not reappear at the next step, because there were no correlation between Y and X variable which was caused by insignificance of correlation coefficient at α 5%.

The testing analysis result from Kuznets hypothesis proved that SWP Gerbangkertosusilo Plus only happened at the early step of development, which shows that by means of per capita income increasing, there will be an increasing in income inequality also. It can be seen from single regression estimation result which shows positive slope, and also T and F test significant at α 5%. This condition fits Kuznets hypothesis, income inequality increases as economical growth increases at the early step of development. This condition did not happen at the next level because estimation result showed a positive insignificant slope, which is not equal with Kuznets hypothesis that said negative relation happened at the next development step.

Keywords : Regional income inequality, Per capita income, Kuznets hypothesis